

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pembuatan patung kayu melewati beberapa proses penciptaan. Dimulai dari proses pengolahan ide sampai dengan proses pembentukan karya. Dari tahapan proses tersebut diperoleh simpulan sebagai berikut.

##### 1. Konsep pembuatan karya patung.

Pada penciptaan karya ini penulis membuat tiga karya patung abstrak suprematis. Suasana abstrak suprematis sangat terasa pada keseluruhan karya yang dibuat ketika kita melihat patung pada karya ini berupa bentuk-bentuk geometris seperti bujur sangkar, persegi panjang, trapesium, kubus, prisma dan silinder. Bentuk-bentuk geometris seperti itu juga sangat erat kaitannya dengan seni minimal yang merupakan pemberontakan dari seni ekspresionisme abstrak.

Permainan warna kayu membuat patung ini lebih terasa natural dibuat sengaja oleh penulis dengan tujuan ingin menampilkan urat-urat kayu yang begitu unik seakan-akan membuat garis-garis abstraknya sendiri.

Kesan elegan muncul ketika kita melihat karya disajikan pada *base* yang terbuat dari kaca akrilik bening sehingga para apresiator dapat melihat karya ini dari berbagai arah dan terkesan melayang. Keunikan lain yang menjadikan karya ini semakin menarik adalah pada pemasangan karyanya yang seperti *puzzle* sehingga apresiator pun dapat melihat dan menyentuh setiap bagian pada karya ini.

##### 2. Proses dan teknik pengolahan karya patung.

Peralatan yang harus disiapkan adalah pensil, penghapus, penggaris siku, ampelas, *scrap*, kuas, kain bal, gergaji U, gergaji kecil, prusut, *cutter*, gergaji besi, golok, *roller*, lampu sorot, kikir, masker, karet ban, bangku ampelas, penggaris besi, jangka, pisau akrilik, mesin serut, tang, meteran, gergaji kayu, pahat, dan mesin bor. Bahan yang disiapkan adalah kayu, kaca akrilik, pen iklan, lem, *polyester putty*, *pyroxylin lacquer*, *wood filler*, pelitur, *thinner*, *melamine lack*, bedak, sekrup, baut, dan mur. Kayu yang dipilih diantaranya adalah kayu

meranti, kayu mahoni, kayu sono keeling, kayu lapis atau multiplek, dan kayu tusam atau pinus.

Tahap pembentukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pembentukan kayu dan pembentukan *base*. Tahap pembentukan kayu terdiri dari penyerutan, pemotongan, pengeleman, pengepresan, penyerutan kembali, penorehan, pemasangan rangka, pendempulan, pengampelasan, dan pewarnaan. Tahap pembentukan *base* terdiri dari pembuatan sketsa pada akrilik, pelubangan akrilik, pengikiran akrilik, pengampelasan akrilik, pengeboran akrilik, pemotongan multiplek, perakitan multiplek, pendempulan multiplek, pewarnaan multiplek, dan terakhir pemasangan akrilik dengan multiplek.

Teknik pemasangan patung menggunakan metode *Assembling* yaitu dengan merakit bagian-bagian patung yang sudah dibentuk pada *base* akrilik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

### 3. Visualisasi bentuk karya patung abstrak suprematisme.

Unsur-unsur yang terdapat pada keseluruhan karya seperti garis dan bingkah sudah sangat terlihat. Volume dan ruang juga sudah terlihat pada karya ini yang memiliki volume panjang, lebar, dan tinggi pada setiap objeknya. Barik dan tekstur pada keseluruhan karya ini mempunyai tekstur yang halus merupakan hasil dari pengolahan kayu. Bentuk-bentuk yang ditampilkan adalah bentuk abstrak geometris murni seperti bujur sangkar, persegi, persegi panjang, trapesium, dan juga silinder. Warna yang digunakan adalah warna pelitur kayu *walnut*, *teak*, dan *dark mahogany*. Khusus untuk karya ketiga pewarnaan dengan menggunakan warna bening *Melamine Lack*.

Dasar mematum yang terdapat pada keseluruhan karya seperti membentuk dan membangun sudah sangat terlihat dari tata letak yang disusun sedemikian rupa ada yang timbul dan ada juga yang menjorok kedalam. Proporsi pada keseluruhan karya juga sudah sangat sesuai dan seimbang antara objek yang besar dan yang kecil. Harmoni juga sangat terlihat dari beberapa objek yang sejenis dan juga objek yang berbeda jenis saling berdampingan satu sama lain. Kesatuan pada keseluruhan karya terlihat dari objek-objek yang mendukung satu sama lain saling mengikat sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Keseimbangan pada

keseluruhan karya ini sudah sangat pas antara objek-objek bagian atas dengan objek-objek bagian bawah. Dominasi bidang kosong menjadikan titik fokus pada karya ini menjadi semakin unik. Irama terjadi pada setiap bagian karya terlihat dari beberapa pengulangan objek-objek yang terdapat pada karya tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penciptaan dan simpulan mengenai abstrak suprematisme sebagai gagasan berkarya seni patung dengan media kayu, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran membuat patung abstrak, media kayu dengan konsep *puzzle* ini bisa dijadikan alternatif media agar pembelajaran lebih menarik untuk siswa.
2. Perlu dilakukan penciptaan mengenai abstrak suprematisme sebagai gagasan berkarya seni patung dengan media-media lainnya.